

GOOD CORPORATE GOVERNANCE, KOMPOSISI KEPEMILIKAN SAHAM PEMODAL ASING DAN PROFITABILITAS

Sumiyati ¹, Kartika Titisari ², Anita Wijayanti ³

¹²³ Accounting studies, Universitas Islam Batik Surakarta

*Correspondence e-mail : 9.sumiyati@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah menguji dan menganalisis pengaruh *good corporate governance* yang di proksikan dengan komite audit independen (x1) dan komisaris independen (x2), juga kepemilikan modal asing (x3) terhadap profitabilitas. Teknik pengamiran sample pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sample*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan variabel independen (komite audit independen, komisaris independen, dan kepemilikan modal asing secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan secara partial komite audit independen tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, komisaris independen tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan kepemilikan modal saham asing berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kata kunci : *komite audit independen, komisaris independen, kepemilikan modal asing*

ABSTRACT

The purpose of this research was to test and analyze the effect of good corporate governance are in proxy with an independent audit Committee (x 1) and independent Commissioners (x 2), also the owner of foreign capital (x 3) toward profitability. Pengamiran engineering sample on this research using purposive sample techniques. Methods of analysis used were multiple linear regression analysis. Research results showed the independent variable (the independent audit committee, independent Commissioner, and foreign capital ownership of the simultaneous effect on profitability. While in partial audit committee independent does not affect profitability, independent Commissioners have no effect toward profitability and ownership of the capital stock of the foreign influence on profitability.

Keywords: independent audit committees, the independent Commissioner, foreign capital ownership

PENDAHULUAN

Isu tentang *corporate governance* mulai hangat dibicarakan sejak terjadinya berbagai skandal yang mengindikasikan lemahnya *corporate governance*. Skandal Enron dan WorldCom di Amerika, Marconi di Inggris dan Royal Ahold di Belanda membuat pakar financial memperhatikan peran *corporate governance*. Investor institusional mulai mengevaluasi peran *corporate governance* untuk kebijakan investasi mereka. Di

Indonesia banyaknya kasus perbankan bermasalah, (seperti kasus Bank Lippo, bank Summa, Bank BNI dan Bank Century) karena praktek perbankan yang tidak sehat dan mengesampingkan prinsip-prinsip *corporate governance* telah banyak terjadi (Suhardjanto, 2011). Saat ini presiden Indonesia menekankan pada pembangunan Insfrastruktur. Sehingga ada banyak proyek pembangunan yang dikerjakan oleh perusahaan jasa konstruksi selama kurun waktu 4 tahun ini (2014-2017). Penulis ingin mengetahui faktor

penentu kinerja keuangannya. Tata kelola perusahaan dan struktur komposisi kepemilikan saham pemodal asing akan mempengaruhi kinerja keuangan.

Kinerja keuangan perusahaan umumnya dilihat dari hal profitabilitas. Investor pada dasarnya mencari keuntungan dari peningkatan investasi (*capital gain*) dan dari keuntungan yang didapat dari bisnis, sehingga tingkat profitabilitas membuat Jasa Kontruksi memiliki daya tarik yang kuat investor.

Profitabilitas merupakan hal yang penting dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan akan lebih terjamin (Hermuningsih, 2013). Ada beberapa rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan seperti Return On Equity (ROE), Return On Asset (ROA), Operating Margin, Gross Profit Margin, dan Net Profit Margin. Rasio profitabilitas ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga sebagai gambaran tingkat efektifitas dalam menjalankan operasinya, sehingga rasio ini dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. ROA ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan secara keseluruhan salah satunya penentuan dalam memilih strategi dan struktur keuangan untuk memaksimalkan kinerja sehingga dapat meningkatkan keuntungan. ROA digunakan sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan karena variabel ini dalam penelitian sebelumnya menunjukkan pengukuran kinerja yang lebih baik (Chen, 2011). Selain itu, ROA juga dianggap lebih merepresentasikan kepentingan pemegang saham. Mekanisme

governance menurut (Syakhraza, 2002) dapat diartikan sebagai suatu aturan main, prosedur, dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang akan melakukan pengawasan terhadap keputusan tersebut. Sementara menurut (Danriri, 2005) mekanisme *Good Corporate Governance* adalah sebagai suatu pola hubungan, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ perusahaan (Direksi, Dewan komisaris, RUPS) guna memberikan nilai tambah kepada pemegang saham secara berkesinambungan dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholders lainnya, berlandaskan peraturan dan perundangan dan norma yang berlaku. Beberapa mekanisme *Corporate Governance* antara lain diwujudkan dengan adanya komisaris independen, komite audit independen, struktur kepemilikan saham. Keberadaan komisaris independen (*board independence*) di dalam perusahaan bersifat efektif dalam memonitor manajemen. Dalam memonitor manajemen akan efektif jika komisaris independen hanya sebagai komisaris independen dalam satu perusahaan sehingga tidak merangkap jabatan pada perusahaan lain. Dalam rangka memberdayakan fungsi pengawasan Dewan Komisaris, keberadaan Komisaris Independen adalah sangat diperlukan.

Kinerja perusahaan, dalam hal ini adalah profitabilitas, akan baik jika perusahaan mampu mengendalikan perilaku eksekutif puncak untuk melindungi kepentingan pemilik perusahaan (pemegang saham), salah satunya melalui keberadaan komite audit. Komite audit diharapkan dapat mengawasi ke laporan keuangan, audit eksternal dan sistem pengendalian internal sesuai dengan Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. 117 / MMBU / 2002. Untuk memenuhi pedoman Tata Kelola Perusahaan yang baik menjaga independensi dan efektif, tepat serta pengambilan keputusan yang cepat, perusahaan harus memiliki dewan

komisaris paling sedikit 30% (tiga puluh persen) dari total anggota dewan komisaris (Pratiwi, 2010). Akibatnya, peran dewan komisaris independen dapat meningkatkan kualitas laba dengan membatasi tingkat manajemen laba melalui fungsi pemantauan laporan keuangan. Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk mengetahui pengaruh *corporate governance* terhadap profitabilitas sehingga penulis mengambil judul “*Good Corporate Governance, Komposisi Kepemilikan Saham Pemodal Asing Dan Profitabilitas*” (Studi kasus Perusahaan Jasa Kontruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017)”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah terdapat pengaruh *good corporate governance* terhadap profitabilitas?
2. Apakah komposisi kepemilikan saham pemodal asing berpengaruh pada profitabilitas?

Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh *good corporate governance* terhadap profitabilitas
2. Untuk menguji dan menganalisa sejauh mana struktur kepemilikan berpengaruh pada profitabilitas.

LANDASAN TEORITIS

1. Teori Keagenan

Teori keagenan adalah teori yang menjelaskan *agency relationship* dan masalah-masalah yang ditimbulkannya (Jesen & Meckling, 1976). *Agency relationship* merupakan hubungan antara dua pihak, dimana pihak pertama bertindak sebagai *principal*/pemberi amanat dan pihak kedua disebut *agent* yang bertindak sebagai perantara yang mewakili *principal* dalam melakukan transaksi dengan pihak ketiga.

2. Teori Stewardship

Stewardship theory adalah teori yang menggambarkan situasi dimana para manajer tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan perusahaan (Lex Donaldson & James H Davis . 1991).

3. *Corporate Governance*

Menurut Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI;2001) *corporate governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan.

4. Komite Audit Independen

Komite audit independen dijelaskan dan diatur berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 55 /POJK.04/2015 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit. Pasal 1 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini yang dimaksud dengan Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar Emiten atau Perusahaan Publik dan memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.

5. Komisaris Independen

Komisaris Independen merupakan bagian dari dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan yang tidak mempunyai hubungan dengan saham perusahaan. Tugas dari

komisaris independen adalah membantu membuat perencanaan jangka panjang dan mereview secara berkala untuk di laporkan kepada pihak yang berkepentingan dan memberikan perlindungan terhadap pemilik saham minoritas sehingga system Good corporate governance dapat berjalan dengan baik.

6. Struktur Kepemilikan

Menurut (Jensen, & Meckling. 1976) menguji bahwa pemisahan antara kepemilikan (dan pemegang saham) dan kontrol (melalui manajemen) secara alami mengurangi insentif bagi manajemen untuk memaksimalkan efisiensi perusahaan. Struktur kepemilikan sering dianggap sebagai instrumen penting bagi tata kelola perusahaan, mengatasi masalah konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan. Pembuat kebijakan, peneliti dan perusahaan prihatin dengan apakah dan bagaimana struktur kepemilikan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.

7. Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba dalam suatu tertentu periode. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi, salah satunya tercermin dalam laba atas aset (ROA) (Kasmir, 2013).

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sample

Metode penelitian ini menggunakan metode *purpose sample*, jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis linear berganda.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun periode 2014-2017.

1. Variabel yang digunakan

Variabel dan pengukurannya

- a. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas. profitabilitas yang diukur dengan ROA (return on asset).

$$ROA = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total aset}}$$

b. Variabel Independen

- 1) Proporsi komite audit independen = $\frac{\text{Jumlah komite audit independen}}{\text{jumlah komite audit}} \times 100\%$
- 2) Proporsi komisaris independen = $\frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{jumlah anggota komisaris}} \times 100\%$
- 3) Komposisi kepemilikan asing = $\frac{\text{Jumlah kepemilikan saham asing}}{\text{jumlah saham beredar}} \times 100\%$

Metode Analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Asumsi Klasik

- 1) Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui bahwa data yang diregresikan terdistribusi normal.
- 2) Uji Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui tingkat hubungan antar residual dalam satu pengamatan.

- 3) Uji Multikoloniaritas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang sama antar variabel bebas yang digunakan.
 - 4) Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menganalisa, terjadinya ketidaksamaan antar residual.
- b. Analisis regresi linear berganda adalah teknik melalui koefisien parameter untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi dalam penelitian ini :

$$Y = -0,044 + 0,119KAI + 0,179KI + 0,533KA + e$$

- c. Uji F dilakukan untuk melihat dampak pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen secara simultan
- d. Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel dependen terhadap variabel independen
- e. Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur proporsi variasi dalam variabel bebas yang di jelaskan nol regresi.

HASIL ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Data Penelitian

B. Uji Asumsi klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil uji normalitas pada peelitian ini menunjukkan:

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

Variabel	N	Kolmogorov-Smirnov Z	Significance	Kesimpulan

<i>Unstandardized Residual</i>	3	0,981	0,291	Data terdistribusi Normal
--------------------------------	---	-------	-------	---------------------------

Sumber : Data diolah penulis

Berdasarkan tabel 1 diketahui *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai 0,981 dan nilai sig di atas 0,05. Sehingga model regresi memiliki distribusi normal sehingga tidak menghalangi untuk melanjutkan analisis selanjutnya.

2. Uji Mutkoliniearitas

Uji multikolinearitas disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
Komite Audit Independen	0,796	1,257	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Komisaris Independen	0,977	1,023	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Kepemilikan asing	0,81	1,235	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data diolah oleh penulis

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Komite Dari tabel 4.5 menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,1 atau 10% dan hasil perhitungann VIF juga menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel.

3. Uji Heterokedasitas

Hasil uji heterokedasitas disajikan dalam tabel berikut ini

Tabel 3 Hasil Uji Heterokedastitas

Variabel	Sig	Kesimpulan
Komite Audit Independen	0,701	Tidak ada heteroskedastisitas
Komisaris Independen	0,612	Tidak ada heteroskedastisitas
Kepemilikan Asing	0,502	Tidak ada heteroskedastisitas

Sumber : Data diolah oleh penulis

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 1.4, menunjukkan bahwa semua variabel komite audit independen mempunyai nilai signifikansi sebesar lebih besar > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW-test) yang akan dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson	dL	dU	Keterangan
2,157	1,27	1,652	Tidak ada pengaruh autokorelasi

Sumber : Data diolah oleh penulis

Berdasarkan tabel 1.5 pada uji autokorelasi, dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2,157. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan tabel dw menggunakan nilai signifikansi 5% dengan jumlah sampel (n) 31 dan jumlah variabel independen (k) 3, maka diperoleh nilai batas (dl) yaitu 1,2292 dan nilai batas atas (du) adalah 1,6500. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai DW > DU yaitu 2,18

C. Model persamaan analisis regresi dalam penelitian ini adalah sebagai

berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Model

Model	Unstandarized Coefficients
B	
Konstanta	-0,044
Komite Audit independen	0,119
Komisaris Independen	0,179
Kepemilikan	0,533

$$Y = -0,044 + 0,119KAI + 0,179KI + 0,533KA + e$$

- Nilai konstanta sebesar -0,044 yang menyatakan apabila komite audit independen, komisaris independen dan kepemilikan asing sama dengan 0 (nol) maka profitabilitas akan menurun sebesar 0,044 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
- Variabel komite audit independen mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,119. Hal ini berkaitan bahwa setiap kenaikan satu persen (1%) dari variabel komite audit independen akan menyebabkan variabel profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 11,9%.
- Komisaris Independen memiliki nilai koefisien regresi 0,179 artinya setiap kenaikan 1% variabel komisaris independen menyebabkan variabel profitabilitas naik sebesar 17,9%.
- Variabel kepemilikan asing mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar 0,533. Hal ini berarti setiap kenaikan satu persen (1%) dari variabel profitabilitas akan menyebabkan variabel profitabilitas mengalami penurunan sebesar 53,3%.

D. Uji Kesesuaian model (Uji F)

Setelah dilakukan pengujian didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 6 Hasil Uji Kesesuaian Model

Model	Fhitung	F tabel	Sig	Std	Kesimpulan
1	24,122	2,947	0,000	0,05	Model Layak

Sumber : Data diolah oleh penulis

Berdasarkan hasil penelitian diatas nilai F hitung > F tabel, yang berarti model layak yaitu dengan nilai F hitung sebesar 24,122 dan nilai F tabel sebesar 2,947.

E. Uji Hipotesis (Uji t)

Hasil uji t di sajikan dalam tabel berikut :
Tabel 7 Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Thitung	Ttabel	Sig	Std	Ket
Komite Audit	0,754	1,699	0,457	0,05	Ditolak
Komisaris Independen	1,623	1,699	0,115	0,05	Ditolak
Kepemilikan Asing	7,7274	1,699	0,000	0,05	Diterima

Sumber : Data diolah oleh penulis

Berdasarkan tabel hasil uji regresi linier berganda diperoleh :

- 1) Komite Audit Tidak Berpengaruh Positif Terhadap Profitabilitas
Berdasarkan kriteria pengujian t hitung Variabel Komite audit independen mempunyai t hitung sebesar 0,754 < t tabel sebesar 1,699 dengan signifikansi sebesar 0,457 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis pertama **ditolak**
- 2) Komisaris Independen tidak berpengaruh Terhadap Profitabilitas
Variabel Komisaris Independen memiliki nilai t hitung sebesar 1,623 < 1,699 serta nilai sig 0,115 > 0,05. Artinya Komisaris Independen berpengaruh terhadap struktur modal atau hipotesis kedua **ditolak**

- 3) Kepemilikan Asing Berpengaruh Terhadap profitabilitas
Variabel ukuran perusahaan mempunyai t hitung sebesar 7,274 < t tabel sebesar 1,699 dengan signifikansi sebesar 0,000 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis ketiga **diterima**.

F. Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Berdasarkan hasil uji pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

M	R	Adjusted R
o	o	o
Regressi	0,714	0
on		

Sumber : Data diolah oleh penulis

Hasil uji *Adjusted R Square* sebesar 0,714. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas dipengaruhi oleh komite audit, komisaris independen serta kepemilikan asing hanya sebesar 71,4%, sedangkan sisanya sebesar 28,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh komite audit independen terhadap profitabilitas
Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel komite audit independen terhadap profitabilitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Putra, A & Nuzula, N, 2017) yang menunjukkan bahwa proporsi

- dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE dan ROA.
2. Pengaruh komisaris independen terhadap profitabilitas.
Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil ini sejalan dengan (Puniyasa, I., & Triaryati, N, 2016) menunjukkan *good corporate governance* dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
 3. Pengaruh kepemilikan asing terhadap profitabilitas
Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh terhadap profitabilitas di karenakan struktur kepemilikan di Indonesia berbeda dengan perusahaan lain. Sebagian besar perusahaan di Indonesia memiliki kecenderungan kepemilikan yang terkonsentrasi sehinggapara pendiri juga dapat duduk sebagai dewan direksi atau komisaris. Selain itu, konflik agensi dapat terjadi antara manajer dan pemilik dan juga antara pemegang saham mayoritas dan minoritas. (Sembiring, 2017) yang telah melakukan penelitian terlebih dahulu menemukan hal yang sama dengan penelitian ini yaitu, struktur kepemilikan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa komite audit independen, komisaris independen, dan kepemilikan asing secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Afriyani, 2013)

, (Laksana, 2015) dan (Pratama, 2016) yang menemukan hubungan signifikan antara *good corporate governance* terhadap profitabilitas. Sedangkan secara partial 1) komite audit independen tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang sejalan dengan penelitian (Putra, A., & Nuzula, N. 2017) yang menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE dan ROA. 2) komisaris independen tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil ini sejalan dengan (Puniyasa, I., & Triaryati, N. (2016) menunjukkan *good corporate governance* dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. 3) kepemilikan asing berpengaruh terhadap profitabilitas hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Sembiring, 2017).

DAFTAR PUSTAKA

- Arifani, R. (2013). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi. Malang: Universitas Brawijaya [1]
- Suhardjanto, D., & Dewi, A. (2011, Januari). Pengungkapan Risiko Finansial Dan Tata Kelola Perusahaan: Studi Empiris Perbankan Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan, Volume 15 No 1*, Hal. 105-118.
- Chen. (2011). *The influence of profitability on firm value with capital structure as the mediator and firm size and industry as moderators*. *Investment Management and Financial Innovations journal, Volume 8, Issue 3, 2011*.
- Daniri, A. (2005). *Good Corporate Governance konsep dan penerapannya dalam konteks Indonesia*. Jakarta.

- Hermuningsih, S. (2013, oktober). Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*.
- Jensen, & Meckling. (1976). *teori Perusahaan: Perilaku Manajerial, Biaya Agensi dan Struktur Kepemilikan*.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. Cetakan ke enam.
- Laksana, J. (2015). Corporate Governance dan Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2012). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 11.1*.
- Lex Donaldson & James H Davis . 1991. *Stewardship theory or Agency Theory: CEO Governnace and Shareholder Return. Australian Journal of Managment vol 16 . no 1*
- Pratama , Y., Amboningtyas , D., & Yulianeu . (2017, Maret). THE INFLUENCE OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE AND FINANCIAL LEVERAGE TO PROFITABILITY WITH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY AS INTERVENING VARIABLE (CASE STRUDY ON MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON BEI PERIOD 2012-2016). *Journal Of Management UNPAD, Volume 3 No. 3*.
- Pratiwi, D. (2010). *Analisis Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan dengan Peranan Praktik Tata Kelola Perusahaan sebagai Moderator Variabel pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2008. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang*.
- Puniayasa, I., & Triaryati, N. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan Dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Masuk Dalam Indeks Cgpi. *E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No.8(ISSN : 2302-8912)*.
- Putra , A., & Nuzula, N. (2017, Juni). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Volume 47 No 1*.
- Sembiring, E. (2017, Oktober). PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN (Studi pada perusahaan Manufaktur sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2010-2014). *JOM FISIP, Volume 4 no 2*.
- Sembiring, E. (2017, Oktober). PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN (Studi pada perusahaan Manufaktur sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2010-2014). *JOM FISIP, Volume 4 no 2*.
- Syakhraza , a. (2002). *Corporate Governance; Sejarah dan perkembangan, Teori, Model, dan Sistem Governance serta aplikasinya pada perusahaan BUMN*.

